

**MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA MUATAN PENDIDIKAN  
PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PAHAT DAN MEDIA PUZZLE SISWA  
KELAS VB SDN KUIN CERUCUK 4**

Asiah Maria<sup>1</sup>, Yogi Prihandoko<sup>2</sup>, Noorhapizah<sup>3</sup>, Akhmad Riandy Agusta<sup>4</sup>

PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

[1asiahmaria7@gmail.com](mailto:1asiahmaria7@gmail.com), [2yogi.prihandoko@ulm.ac.id](mailto:2yogi.prihandoko@ulm.ac.id), [3noorhapizah@ulm.ac.id](mailto:3noorhapizah@ulm.ac.id),

[4riandy.agusta@ulm.ac.id](mailto:4riandy.agusta@ulm.ac.id)

**ABSTRACT**

*The main problem in this study is the low learning motivation of students in the subject of Pancasila Education. This is due to the learning process still being one-way and not providing enough space to foster students' motivation. As a solution, the PAHAT learning model was used with the support of puzzle media. This study employed a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design conducted over four meetings. The research subjects were 16 fifth-grade students (Class VB) at SDN Kuin Cerucuk 4 in the 2024/2025 academic year, consisting of 9 male students and 7 female students. Data were collected using a questionnaire distributed to the students, resulting in qualitative data. Data analysis was carried out using both qualitative and quantitative approaches. The research results showed an increase in student motivation, from 25% in the first meeting, 50% in the second meeting, 75% in the third meeting, and reaching 94% in the fourth meeting. Based on these results, it can be concluded that the PAHAT learning model and puzzle media are effective in increasing students' learning motivation. Therefore, this model can be an alternative learning strategy to support the improvement of the quality of the learning process and outcomes, especially in the subject of Pancasila Education.*

*Keywords: motivasi, PAHAT, puzzle*

**ABSTRAK**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada muatan Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan belum memberikan ruang yang cukup untuk mendorong pengembangan motivasi siswa. Sebagai solusi, digunakan model pembelajaran PAHAT dengan dukungan media *puzzle*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kalipertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN Kuin Cerucuk 4 Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 16 siswa, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui instrumen angket yang diberikan kepada siswa, yang menghasilkan data kualitatif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa, yaitu dari 25% pada

pertemuan I, 50% pada pertemuan II, 75% pada pertemuan III, dan meningkat menjadi 94% pada pertemuan IV. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAHAT dan media *puzzle* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu model ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, terutama pada muatan Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Motivasi, PAHAT, Puzzle

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di abad 21 menuntut pembelajaran yang dapat meningkatkan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, dan Creative). Menurut Puspita (dalam Prihandoko et al., 2024) Pendidikan memegang peranan yang penting dalam mendorong kemajuan suatu negara di berbagai sektor. Peningkatan mutu sumber daya manusia erat kaitannya dengan efektivitas pembelajaran yang berkembang. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang disampaikan secara sistematis melalui jenjang pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

Pendidikan Pancasila ini ditujukan guna menumbuhkan jati diri warga negara yang mampu berpikir secara baik dan berperilaku sesuai norma. Pendidikan Pancasila mempunyai tujuan membentuk warga negara yang sejalan berlandaskan nilai-nilai yang

termuat dalam Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran ini dianggap paling sesuai untuk menanamkan norma-norma perilaku yang baik (Prihandoko et al., 2017).

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia, yang dirancang untuk memberi kebebasan lebih kepada sekolah, guru, serta siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk mengurangi beban administratif bagi guru, memperkuat pembelajaran berbasis pada karakter, kreativitas, keterampilan, dan membuka peluang bagi siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Prihandoko et al., (2023) Kurikulum Merdeka disusun agar diimplementasikan secara kontekstual, menyesuaikan dengan kebutuhan, kondisi sekitar, dan target capaian. Kurikulum ini membuka kesempatan bagi guru agar

menyusun serta menciptakan ruang belajar yang relevan dengan gaya dan karakter siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan edukatif dan menyenangkan (Prihandoko et al., 2023).

Kondisi ideal Pendidikan Pancasila harus didukung dengan motivasi untuk mempelajari Pendidikan Pancasila didalamnya. Menurut Hazizah (dalam Prihandoko et al., 2024) siswa harus memiliki karakter yang merujuk pada kumpulan kemampuan berpikir, sikap, motivasi, perilaku, dan juga keterampilan. Kondisi ideal yang menunjukkan siswa termotivasi dalam pelajaran jika siswa jika materi yang diajarkan dianggap relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran yang kontekstual membantu siswa memahami pentingnya menjadi warga negara yang baik. Jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi, sudah seharusnya siswa mempunyai rasa penasaran tinggi terhadap materi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Ditandai menanyakan benda-benda sekitar yang terkait dengan materi. Motivasi memegang peranan penting, sebab tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan mampu mengikuti proses pembelajaran

secara optimal. Individu yang memiliki dorongan belajar yang tinggi dapat menentukan keberhasilan dalam belajar (Sari & Nurliyanti, 2024).

Kondisi nyata di lapangan, merujuk pada temuan observasi yang dilakukan pada Kamis 09 Januari 2025 menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi nyata di lapangan dan kondisi ideal yang dijelaskan oleh peneliti di atas, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah ini ditunjukkan dengan pengisian angket mengenai motivasi belajar Pendidikan Pancasila, 56,25% siswa atau sebanyak 9 siswa memiliki motivasi yang kurang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil pengamatan di lapangan selaras dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara pada hari Rabu 08 Januari 2025 rendahnya motivasi belajar siswa membuat kurang optimalnya hasil yang diperoleh dalam pembelajaran, beliau memaparkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang termotivasi secara optimal untuk belajar secara mendalam, terutama dalam hal memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Pancasila. Menurut Sari et al., (2024) Kurangnya motivasi belajar siswa terlihat dari

rendahnya keaktifan dalam bertanya, menjawab, dan berpendapat selama pembelajaran. Partisipasi yang tidak optimal ini, bila dibiarkan, akan berdampak negatif pada hasil belajar karena akan memengaruhi hasil belajar siswa. Melakukan inovasi dan pemilihan model pembelajaran yang tepat diyakini mampu mengatasi kendala yang dihadapi.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka kerja atau pendekatan yang dipakai oleh guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan belajar. Selain itu penggunaan media pembelajaran turut mendukung dalam pengemasan materi pembelajaran agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini dapat berupa alat fisik atau digital. Menurut Prihandoko et al., (2024) penggunaan media pembelajaran seperti kartu baca dan permainan edukatif di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran.

Guna menyelesaikan permasalahan tersebut, alternatif solusi yang dapat dilakukan yakni memastikan bahwa siswa tampak termotivasi dan menikmati proses belajar yang berlangsung. Menurut Prihandoko et al., (2020) agar

mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu memotivasi siswa melalui pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat. Demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran maka sebaiknya model yang dipilih dapat mendorong keterlibatan aktif siswa. Model PAHAT yang diadopsi dari *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Make a Match*. Model pembelajaran PAHAT gabungan dari tiga jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas sebagai upaya untuk memperkuat partisipasi siswa dalam proses belajar yang membantu memperkuat pemahaman dan meningkatkan interaksi sosial dalam pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* yakni model yang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri dan sistematis. Menurut Prihandoko et al., (2025) *Problem Based Learning* merupakan model yang berisi langkah-langkah proses belajar yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang harus dipecahkan oleh siswa.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yakni pembelajaran berbasis kerja sama yang mengharuskan siswa diberi nomor sebagai identitas dalam kelompok untuk memudahkan partisipasi aktif dalam kelompoknya, sehingga masing-masing memiliki tanggung jawab untuk memahami materi dan berkontribusi dalam diskusi kelompok (Rahmana & Agusta, 2023). Model *Make a Match* adalah model model pembelajaran kooperatif yang memasangkan antara pertanyaan dan jawaban. Menurut Maharani & Noorhapizah (2024) model ini mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan melalui diskusi yang lebih interaktif. Model ini juga berfungsi sebagai pendekatan yang tepat untuk membantu siswa yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadi lebih antusias serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Susilo

et al., (2022) bahwa jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ungkapan verbal maupun tulisan yang menggambarkan perilaku serta tindakan orang yang diamati.

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Menurut (Pandiangan et al., 2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni kegiatan ilmiah yang mana guru bekerja sama untuk meningkatkan atau meningkatkan proses pembelajaran melalui proses berulang di kelas yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi terhadap tindakan.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SDN Kuin Cerucuk 4. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VB yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada siswa semester 2 tahun ajaran 2024/2025 pada Pendidikan Pancasila menggunakan model PAHAT.

Faktor yang diteliti antara lain berupa motivasi siswa diamati melalui teknik non tes, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket yang memuat 20

butir pernyataan, terdiri atas 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif

Data yang diambil adalah data kuantitatif diperoleh melalui observasi motivasi belajar siswa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis lembar angket motivasi belajar siswa menggunakan empat alternatif pilihan dengan rentang 1-4 (Arikunto, 2017).

Indikator keberhasilan motivasi siswa secara individu pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa mencapai skor dalam angket pada rentang 65-80 dengan kriteria "motivasi sangat tinggi" dan rentang skor 50-64 dengan kriteria "motivasi tinggi". Adapun motivasi siswa secara klasikal dikatakan berhasil apabila memperoleh ketuntasan secara klasikal minimal 82% dengan kriteria "motivasi sangat tinggi".

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan salam dan menunjukkan perhatian dengan menanyakan kabar siswa, cek kehadiran siswa, berdo'a, menyanyikan lagu nasional dan menyiapkan siswa untuk belajar di dalam kelas, kemudian melakukan kegiatan apersepsi menyampaikan

tujuan sekaligus memotivasi siswa agar menyadari pentingnya topik yang akan dibahas.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dan menampilkan PPT dengan permasalahan, melalui kegiatan tanya jawab, guru mengajak agar siswa ikut dalam pemecahan masalah. Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen, kemudian membagikan nomor kepala kelompok. Kemudian guru membagi LKK pada kelompok dan menjelaskan petunjuk pengerjaannya, setiap kelompok mendiskusikan dan mengerjakan tugas pemecahan masalah.

Guru mengarahkan setiap kelompok pada pemecahan masalah, guru disini guru berkeliling dan memastikan setiap anggota kelompok berperan aktif serta menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai batas yang telah ditetapkan. Guru memanggil secara acak kelompok untuk diminta mempresentasikan temuan hasil mereka di depan kelas dengan anggota kelompoknya, guru mempersilakan kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau saran atas presentasi yang telah disampaikan, selanjutnya guru

memberikan umpan balik kepada siswa.

Kegiatan berikutnya melakukan permainan *Make a Match* dibantu media puzzle yang dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok mendapatkan potongan puzzle dan harus mencocokkan sesuai dengan pertanyaan dan jawaban sehingga membentuk suatu gambar, setelah selesai siswa diminta menjelaskan maksud dari gambar tersebut. selama permainan berlangsung, guru memantau jalannya aktivitas, memberikan dukungan, dan menjaga suasana agar tetap kondusif serta fokus. Ketika ada kelompok yang menyusun paling cepat dan tepat maka permainan berakhir. Selanjutnya guru memandu siswa dalam menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas, selanjutnya guru menekankan poin-poin penting yang perlu diingat siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa apabila ingin bertanya.

Pada kegiatan penutup guru melakukan asesmen berupa soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Guru melakukan refleksi pada siswa, menyampaikan materi

pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta mengingatkan siswa untuk belajar kembali di rumah dan menutup kelas dengan salam.

**Tabel 1 Hasil Angket Motivasi Siswa**

| Pertemuan | Persentase Skor | Kriteria                     |
|-----------|-----------------|------------------------------|
| 1         | 25%             | Motivasi Siswa Kurang Tinggi |
| 2         | 50%             | Motivasi Cukup Tinggi        |
| 3         | 75%             | Motivasi Tinggi              |
| 4         | 93%             | Motivasi Sangat Tinggi       |

Motivasi siswa mengalami peningkatan karena setiap pertemuan peneliti selalu melakukan refleksi dan berupaya mengatasi kelemahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran agar ke depannya siswa semakin terlibat dan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Agusta et al., (2024) refleksi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena melalui refleksi guru dapat membangun kesadaran terhadap pola pikirnya sendiri, yang tercermin dalam upaya memperbaiki atau mengembangkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Safara & Noorhapizah (2024) peningkatan motivasi belajar siswa terjadi karena guru merancang

aktivitas pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan peran aktif siswa, sehingga mereka bisa memperoleh pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut menjadi bukti bahwa guru telah melakukan proses pembelajaran secara efektif dan mampu mendorong peningkatan aktivitas siswa sesuai tujuan yang ditetapkan. Menurut Prihandoko et al., (2024) peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilannya. Guru juga bertanggung jawab untuk setiap pembelajaran untuk merancang proses pembelajaran agar mengalami peningkatan (Prihandoko et al., 2022). Sejalan dengan (Agusta et al., 2023) yang menyatakan guru bertanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Prijanto & Kock (dalam Agusta & Napisah, 2024) peran guru dalam mendorong keterlibatan siswa serta mendorong terciptanya kondisi kelas yang mendukung dan interaktif akan memfasilitasi bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat serta meningkatkan pemahaman mereka. Dengan terciptanya kondisi tersebut, siswa akan lebih termotivasi untuk membangun pengetahuannya sendiri,

mengingat siswa adalah subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar siswa tentunya sangat penting agar tujuan belajar bisa tercapai. Sejalan dengan (Rahman, 2024) yang mengungkapkan Adanya dorongan belajar yang tinggi selama pembelajaran dapat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Artinya, ketekunan yang dibarengi dengan motivasi yang tinggi akan mendorong seseorang meraih prestasi belajar yang optimal. Didukung oleh (Mangangantung et al., 2022) yang mengungkapkan semakin besar dorongan belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajarnya.

Motivasi belajar tidak sekedar memberikan stimulasi kepada siswa untuk mencapai tingkat pencapaian akademik yang tinggi, melainkan juga mencerminkan adanya upaya agar meraih tujuan pembelajaran yang melibatkan proses pemahaman dan pengembangan pengetahuan. Adanya motivasi belajar, siswa diharapkan terlibat langsung dalam kegiatan dan menunjukkan antusiasme proses pembelajaran yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap daya ingat

mereka terhadap materi yang dipelajari. Kurangnya motivasi belajar pada siswa akan berdampak pada terhambatnya proses belajar, menurunnya semangat belajar, dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran..

Motivasi diperlukan agar mendorong siswa agar lebih tanggap dalam mengamati berbagai peristiwa atau fenomena di sekelilingnya, sehingga mendorong mereka untuk mendalami pengetahuan lebih lanjut (Agusta et al., 2024). Hal ini sejalan dengan (Fahrudin & Ulfah, 2023) yang menyatakan pada kegiatan belajar mengajar, motivasi memegang peranan penting untuk mempertahankan dan mendorong semangat belajar siswa. Adanya motivasi belajar memberikan dorongan bagi siswa untuk memiliki semangat dalam belajar dan melakukan aktivitas pembelajaran secara maksimal sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sejalan dengan (Hidayat et al., 2021) prestasi belajar siswa bergantung pada seberapa besar motivasi yang mereka miliki dalam setiap tahapan pembelajaran.

Dorongan belajar yang kuat pada diri siswa biasanya memperlihatkan

perilaku melalui beberapa hal berikut: tampak dari adanya kesungguhan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, menunjukkan ketertarikan mempelajari sesuatu yang baru karena terdorong motivasi yang kuat hingga menimbulkan rasa penasaran, rasa senang ketika menghadapi dan menyelesaikan tantangan, serta kemampuan untuk bekerja secara mandiri maupun bersama kelompok, dan berbagai indikator lainnya (Pratiwi et al., 2025; Mubasyiroh & Novitawati, 2024). Menurut Puteri & Noorhapizah (2024) motivasi yang dimiliki siswa mempermudah mereka dalam memperoleh pengetahuan serta menumbuhkan rasa penghargaan dan kesenangan yang tulus terhadap proses belajar.

Di samping itu, Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung proses belajar mengajar secara signifikan, sebab media mampu menyajikan materi pelajaran secara visual dan kontekstual sehingga membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan dengan lebih mudah dan menarik (Alpiyatul & Noorhapizah, 2024). Penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan

menyenangkan mampu mendukung keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar di kelas dan lebih fokus sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada lingkungan pembelajaran siswa VB SDN Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin menggunakan model PAHAT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila didapatkan kesimpulan Model PAHAT dan media Puzzle dapat meningkatkan motivasi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, A. R., Hayati, R. P., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 334–351.
- Agusta, A. R., & Napisah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model

Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1158–1172.

<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/557/501>

- Agusta, A. R., Nurhanifah, D., & Rachman, A. (2024). Strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan anak menceritakaDidengar, Stn kembali cerita yang didengar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 1–10. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad>

- Agusta, A. R., Rahmayati, D., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas , Rasa Ingin Tahu , Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Pada Peserta Didik Menggunakan Model Provit Di Kelas Iv SDN Pangeran 1 Banjarmasin. 01(02), 99–111.

- Alpiyatul, G., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pintar Pada Siswa Kelas V SDN Nusa Indah 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTPP)*, 2(01),

- 227–234.
- Arikunto, S. (2017). Penelitian Tindak Kelas (Suryani (ed.); 2nd ed.). PT. Bumi Aksara.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Hidayat, A., Izhar, G., & Aslamiah. (2021). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, Dan Hasil Belajar Muatan Ips Tema Indahnya Keberagaman Dinegeriku Menggunakan Model Prestasi (Prediksi Siswa Melalui Investigasi Kelompok Berorientasi Pada Permainan) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ulu Benteng 5 Marabahan. Seminar Nasional Prasekolah, Sekolah Dasar Dan Manajemen Pendidikan., 233–242.
- Maharani, A., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pesona Pada Kelas V SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )*, 02(01), 198–205.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–24. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.49942>
- Mubasysyiroh, & Novitawati. (2024). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Dalam Mengenal Huruf Melalui Kombinasi Model Problem Based Learning, Metode Bercerita, dan Media. *Journal of Action Research*, 4(0), 40–47.
- Pandiangan, H Wira, L., & Surya, E. (2020). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Viii Smp Swasta Santa Maria Medan. *Jurnal Inspiratif*, 6(1), 1–13.
- Pratiwi, D., Firmansyah, A. O., & Karma, I. N. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

- Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Box Sila Solah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 di SDN 11 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 594–599.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3144>
- Prihandoko, Y., Monika, N. K. S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., & Fauzi, Z. A. (2024). Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SDN Antasan Besar 1. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(3), 1105–1111.  
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Prihandoko, Y., Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Hartati. (2023). Pendampingan Pengembangan Program Sekolah Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Lahan Basah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8886–8890.
- Prihandoko, Y., Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Saputra, M. D. (2023). Effectiveness of the 'BANGKIT' Program to Support the Implementation of 'Merdeka' Curriculum in Primary Schools in a Wetland Environment. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(01), 8–16.  
<https://doi.org/10.59653/jemls.v2i01.302>
- Prihandoko, Y., Prastitasari, H., Ali, I. H., & Jannah, F. (2025). Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Problem-Based Learning in Elementary School Mathematics Education. *JoJurnal of Creativity and Innovation on Elementary School (JCIES)*, 01(01), 24–33.
- Prihandoko, Y., Prastitasari, H., Fitria, M., Jumadi, J., Sunarno, S., & Annisa, M. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Pbl, Sr, Dan Qod. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1792.  
<https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v11i6.9250>
- Prihandoko, Y., Slamet, S. Y., & Winarno. (2017). Pendekatan Cognitive Moral Sebagai

- Kerangka Pengembangan Bahan Ajar Ppkn Di Sekolah Dasar. *Education*, 49(2), 141–144. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Prihandoko, Y., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., & Hidayat, A. (2024). Studi Kasus : Kemampuan Mengingat Peserta Didik Kelas 2 SDN Melayu 6 Banjarmasin. 01(02), 223–228.
- Prihandoko, Y., Wangid, M. N., Mustadi, A., Syamsudin, A., Hastuti, W. S., Perwitasari, N., Noor, A. F., & Kusriani, E. (2020). Pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Bagi Guru SD Se-Kecamatan Mantriweron Kota Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 394–403. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1197>
- Puteri, N. A. F., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Menggunakan Model Manis Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i1.974>
- Rahman, S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Rahmana, M. M., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Motivasi Dan Kreativitas Siswa Menggunakan Model. 1(3), 915–928.
- Safara, F., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Menggunakan Model Manis Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i1.974>
- Sari, H. R., Hasanah, D., Maria Zulfiati, H., & Tri Susilo, A. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri

Tukangan Yogyakarta. Pendas :  
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,  
9, 114–119.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D.  
(2022). Penelitian tindakan kelas.  
Media Nusa Creative (MNC  
Publishing).